

**PENTINGNYA KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU PAK DALAM
MEMACU MINAT BELAJAR SISWA**

Lisna Wati Solin¹, Dorlan Naibaho²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Lisnawatisolin6@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Manusia, sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok, secara alami terlibat dalam interaksi dan komunikasi sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada intensitas komunikasi antara guru dan siswa. Di kelas, komunikasi yang baik terjadi antara guru dan siswa, di mana materi pembelajaran menjadi inti dari pertukaran pesan dalam proses pembelajaran. Interaksi edukatif, yang merupakan bentuk khusus dari interaksi dalam pembelajaran, menuntut guru untuk menguasai pola interaksi dan teknik komunikasi yang efektif. Membangun hubungan komunikasi yang efektif antara guru PAK dan siswa memiliki dampak positif pada peningkatan minat belajar siswa, dengan guru yang menggunakan komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitab untuk memicu ketertarikan siswa dalam pembelajaran, baik melalui kata-kata verbal maupun isyarat nonverbal. Interaksi ini memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku siswa dalam setiap fase pembelajaran. Berbagai tokoh dalam Alkitab mencerminkan interaksi dengan Allah, menegaskan bahwa komunikasi harus diiringi oleh tanggung jawab sesuai kehendaknya. Komunikasi, sebagai alat penting bagi manusia dan juga guru PAK, memiliki potensi untuk membangkitkan minat belajar. Minat, sebagai dorongan untuk fokus dan mengambil langkah menuju tujuan di masa depan, memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif, menciptakan minat siswa dengan menyampaikan informasi dan interaksi yang mengandung pengetahuan bermanfaat, menjadi kunci dalam pendidikan Agama Kristen. Guru PAK yang bertanggung jawab, memperhatikan faktor keterbukaan, empati, positvitas, keseimbangan, percaya diri, kesegaran, dan mengelola interaksi dengan kejujuran serta perhatian, membentuk dasar terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Katakunci: Komunikasi, Interaksi, Guru, Minat belajar

PENDAHULUAN

Sebagai individu yang hidup dalam masyarakat dan terlibat dalam kehidupan berkelompok, interaksi dan komunikasi merupakan aspek yang tak terelakkan. Proses komunikasi melibatkan penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan atau *audiens*, menggunakan simbol dan lambang, dengan tujuan menyampaikan pesan kepada

peserta didik di kelas atau masyarakat, serta berupaya mengubah sikap dan perilaku. Kehidupan manusia tidak dapat terwujud secara bersamaan tanpa adanya proses interaksi. Interaksi, yang berasal dari penggabungan kata "inter" dan "aksi", mencakup kegiatan timbal balik. Oleh karena itu, interaksi dapat dianggap sebagai manifestasi komunikasi, karena tanpa komunikasi, interaksi tidak akan terjadi.¹

Proses komunikasi melibatkan penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim kepada penerima.² Oleh karena itu, ada kebutuhan akan tanggapan (feedback) yang timbal balik antara komunikator dan komunikan. Hal serupa berlaku dalam bidang pendidikan, di mana komunikasi yang efektif diperlukan agar materi pelajaran yang disampaikan oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) dapat dipahami secara optimal, memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Guru dan siswa, sebagai pendidik dan terdidik, sering menjadi perbincangan dalam dunia pendidikan karena mereka dianggap sebagai contoh yang diikuti dalam ucapan, perilaku, dan tindakan. Di sekolah, guru berperan sebagai figur orang tua kedua bagi peserta didik, dengan memperlakukan mereka seperti anak sendiri, diikat oleh pertali jiwa dan raga, mencerminkan kasih sayang yang mirip dengan harapan anak kepada orang tua.

Komunikasi antara pendidik dan terdidik dapat dibedakan menjadi dua jenis: interaksi sosial, yang melibatkan hubungan timbal balik di antara individu, dan interaksi edukatif, yaitu hubungan timbal balik antara guru dan siswa dengan norma-norma sebagai medium untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Hubungan antara guru dan terdidik dalam proses belajar-mengajar adalah unsur krusial, karena keduanya berperan dalam membentuk jalannya komunikasi edukatif yang berdampak positif pada pencapaian hasil belajar yang diharapkan.⁴ Keterikatan yang erat dan dinamis antara pendidik (guru) dan peserta didik, didukung oleh instrumen pembelajaran yang memadai, mampu membentuk suasana keluarga pendidikan yang harmonis untuk menghadapi masa depan.

Proses belajar di kelas akan sukses melalui interaksi optimal antara murid dan guru untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Seorang guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar

¹Berelson dan Strainer, 1964, dalam Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (PT. Rindang Multi, Bandung,) 1990.

² Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada), 1995.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 19.

⁴ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada), 144.

menarik dan menyenangkan, memotivasi murid untuk antusias mengikuti pelajaran, dan dengan mudah memahami materi, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar murid. Baik dalam pembelajaran offline maupun virtual, seorang guru harus jujur dan bertanggung jawab dalam persiapan serta mengajar. Penting bahwa informasi yang disampaikan dapat dicerna dan dimaknai oleh siswa, yang melibatkan pemahaman hakikat komunikasi secara umum.

Komunikasi adalah sarana krusial untuk beradaptasi, bersosialisasi, dan berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan. Menurut Agus M. Harjana, secara etimologi, kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin "cum" yang berarti "bersama dengan," dan "unus" yang berarti satu, membentuk kata "communion" dalam bahasa Inggris yang mengandung makna kebersamaan, persekutuan, dan persatuan. Dalam bentuk kata kerja, "komunikasi" berasal dari "communicare," yang berarti membagi, tukar-menukar, dan bisa diartikan sebagai tukar pikiran atau berteman. Dari sini muncul kata "communication" dalam bahasa Inggris.⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi dijelaskan sebagai proses pengiriman atau penerimaan pesan antara dua orang atau lebih agar saling pemahaman. Istilah ini juga dapat merujuk pada hubungan atau kontak antara kedua belah pihak.⁶

Komunikasi adalah alat yang esensial bagi manusia, termasuk guru PAK. Sebagai teladan bagi siswa, Guru PAK memiliki peran sentral dalam mendidik, melibatkan transfer ilmu, bimbingan, arahan, penerangan, pelatihan, dan evaluasi siswa dalam mengalami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Komunikasi memegang peranan kunci dalam menyampaikan informasi, ide, perasaan, serta berinteraksi untuk memotivasi minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif atau kajian pustaka, umumnya digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena atau konsep tertentu melalui analisis teks dan informasi yang ditemukan dari berbagai sumber. Beberapa karakteristik metode kualitatif dalam konteks kajian pustaka dapat mencakup:

⁵ Agus M. Harjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: kanisius 2007), 12.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 585.

1. Pengumpulan Data: Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian.
2. Analisis Teks: Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kritis. Analisis teks melibatkan pembacaan dan interpretasi teks-teks yang ditemukan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep-konsep yang relevan.
3. Kajian Pustaka: Fokus penelitian adalah pada kajian pustaka, di mana peneliti menyusun dan mengevaluasi literatur yang ada untuk memahami pemahaman saat ini tentang topik penelitian.
4. Kajian Kritis: Penelitian kritis terhadap literatur dilakukan untuk menemukan kesenjangan pengetahuan, kontradiksi, atau kerangka pemikiran yang dapat dikembangkan atau dikritisi lebih lanjut.
5. Konstruksi Teori: Metode kualitatif sering kali digunakan untuk membangun atau mengembangkan teori baru melalui pemahaman mendalam terhadap literatur yang ada.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menyajikan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian tanpa melakukan observasi langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGERTIAN KOMUNIKASI

Dalam konsep berkomunikasi, terdapat dua aspek utama. Pertama, komunikasi adalah suatu proses yang sengaja diarahkan menuju tujuan, bukan kebetulan. Kedua, proses ini melibatkan sumber pesan, pesan itu sendiri, dan penerima pesan. ⁷Komunikasi, menurut (Onong 2003), secara etimologi berasal dari bahasa Latin "Communicatio," yang merujuk pada kata "communis" yang artinya sama. Dalam konteks umum, komunikasi mengacu pada hubungan antara individu berdasarkan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Ada dua pemahaman utama terkait komunikasi: pertama, sebagai dasar hakiki bagi hubungan manusia, dan kedua, sebagai proses yang menjadikan hubungan tersebut suatu kegiatan. Pandangan ini menyebabkan beragam definisi komunikasi dari para ahli sesuai dengan bidang keahlian mereka.⁸

⁷ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012). Hal. 10

⁸ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2016) hal. 350

Dengan demikian, tujuan komunikasi sebenarnya adalah mencapai pemahaman bersama, diikuti oleh kesepakatan mengenai suatu pokok atau masalah yang merupakan kepentingan bersama. Dalam keadaan seperti itu, terbentuklah hubungan yang harmonis dan saling pengertian, semua dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Gaya Komunikasi Guru

Secara mendasar, cara guru berkomunikasi didasarkan pada variasi gaya komunikasi seorang penyampai pesan. Gaya komunikasi guru mencakup kemampuan verbal dan nonverbal untuk berkomunikasi dengan efektif dan memberikan perhatian penuh kepada para murid, meningkatkan kemungkinan mereka meraih nilai tinggi. Melalui penelitian dan observasi, terdapat enam tipe komunikasi guru yang terbukti sangat baik dan efektif dalam membantu murid memahami pelajaran serta mencapai keberhasilan optimal, yaitu tipe ramah, padat, penuh perhatian, hidup, relaks, dan dramatik.

Ramah/Bersahabat

Guru yang bersifat ramah, senang menyapa, dan memiliki kemampuan bergaul yang sehat di antara murid-murid. Umumnya, mereka memberikan dukungan, dorongan, persetujuan, dan bantuan positif kepada murid dengan pendekatan yang positif. Interaksi mereka lebih mirip obrolan dengan teman daripada instruksi formal, menciptakan suasana berbicara yang penuh semangat di antara guru dan murid.

Singkat/Padat

Guru ini mengungkapkan dirinya dengan cara yang ringkas dan langsung, memberikan panduan kepada murid untuk memahami inti dari materi pelajaran. Instruksinya tidak membingungkan, tetapi justru singkat, padat, dan terfokus. Komunikasinya terarah, terstruktur, terorganisir, dan langsung pada pokok permasalahan. Kemampuannya dalam menjelaskan materi pelajaran, menyampaikan inti pembahasan, memberikan contoh untuk penjelasan lebih lanjut, serta fokus pada pokok pembahasan, mencerminkan kualitas yang sangat baik.

Penuh Perhatian

Guru ini menunjukkan kepedulian yang tinggi, menjadi pendengar yang baik, terfokus pada percakapan, dan memberikan perhatian penuh kepada para murid. Ia meyakinkan murid bahwa ia benar-benar mendengarkan, dan pendekatannya berfokus pada bagaimana melibatkan murid dalam mendengarkan. Guru ini sering melibatkan murid untuk memberikan komentar atau menekankan poin-poin penting dalam pelajaran atau

presentasinya. Selain itu, ia cenderung tegas, aktif dalam mendengarkan, responsif terhadap apa yang diungkapkan oleh murid, dan selalu siap sedia.

Hidup dan Animatif

Guru ini sangat energetik, penuh semangat, dan antusias dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun nonverbal. Penggunaan kreativitas seni dalam penyampaian pelajaran membuat materi menjadi hidup dan mudah diingat oleh murid. Dengan gaya ini, guru berhasil menarik perhatian dan mempertahankan fokus murid pada pokok bahasan yang sedang dijelaskan.

Relaks

Guru ini sangat energetik, penuh semangat, dan antusias dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun nonverbal. Penggunaan kreativitas seni dalam penyampaian pelajaran membuat materi menjadi hidup dan mudah diingat oleh murid. Dengan gaya ini, guru berhasil menarik perhatian dan mempertahankan fokus murid pada pokok bahasan yang sedang dijelaskan.

Dramatik

Guru ini seringkali menciptakan efek yang kuat saat mengajar dengan pendekatan yang unik dan mengejutkan. Terkadang, mereka bisa terlalu banyak berbicara atau kurang berbicara, tetapi hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga perhatian murid. Penggunaan pernyataan berlebihan, perbandingan yang dramatis, cerita mengejutkan, metafora, benda-benda visual, gerakan, anekdot, humor, sarkasme, dan satire sering digunakan oleh guru ini untuk menarik perhatian murid.

PENGERTIAN INTERAKSI DALAM KOMUNIKASI

Seorang tokoh terkenal dalam bidang pemikiran komunikasi, Wilbur Schramm, menjelaskan komunikasi sebagai suatu tindakan yang melibatkan kontak antara pengirim dan penerima menggunakan pesan. Menurutnya, hubungan antara pengirim dan penerima melibatkan pengalaman bersama yang memberikan makna pada pesan dan simbol yang dikirimkan oleh pengirim, kemudian diterima serta ditafsirkan oleh penerima. Sehingga Secara umum, komunikasi dapat dijelaskan sebagai proses menyampaikan informasi, pesan, atau gagasan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka memperoleh kesamaan informasi, pesan, atau gagasan yang dimiliki oleh pengirim pesan.

Manusia hidup dalam hubungan dan kondisi, memerlukan interaksi untuk saling berbalas. Dari perspektif terminologi, istilah "interaksi" menggambarkan aksi saling

berpengaruh, berhubungan, dan mempengaruhi, khususnya dalam konteks komunikasi atau hubungan. Sementara itu, "komunikasi" berakar pada "communicare" yang mencakup partisipasi, pemberitahuan, dan kepemilikan bersama.⁹ Menurut Ensiklopedia Bahasa Indonesia, interaksi merujuk pada tindakan atau aksi di mana dua atau lebih objek saling mempengaruhi atau memiliki dampak satu sama lain. Oleh karena itu, dalam konteks belajar mengajar, interaksi tersebut menciptakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, menekankan pentingnya interaksi simultan dan saling mempengaruhi, tidak hanya melalui kata-kata tetapi juga melalui pesan. Interaksi belajar mengajar pada dasarnya merupakan keterkaitan edukatif antara guru dan murid, dengan tujuan mengarahkan perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan.¹⁰

Melakukan Interaksi

Guru PAK dan siswa memiliki interaksi edukatif dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa. Sardiman menyebutkan ciri-ciri interaksi edukatif, termasuk adanya tujuan, bahan isi interaksi, partisipasi aktif siswa, metode kearah tujuan, kondisi kondusif, dan penilaian terhadap hasil interaksi di kelas. Interaksi ini sengaja dilakukan untuk memacu minat belajar siswa secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa memiliki pola yang meliputi sebagai berikut:

- a. Pola Dasar Interaksi, Dalam pola dasar interaksi, belum terlihat dominasi unsur pembelajaran yang mencakup guru, isi pembelajaran, dan siswa. Tidak ada satu elemen pun yang secara konsisten mendominasi proses interaksi pembelajaran. Terdapat variasi, di mana kadang-kadang guru menjadi dominan, pada waktu lain isi pembelajaran yang lebih mendominasi, atau bahkan siswa yang mengambil peran dominan dalam interaksi tersebut. Selain itu, ada situasi di mana interaksi antara guru dan siswa berjalan secara seimbang, tanpa ada pihak yang secara konsisten mendominasi.
- b. Pola interaksi berpusat pada isi, dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan guru mengajarkan isi pembelajaran disatu sisi dan siswa mempelajari isi pembelajaran tersebut disisi lain namun kegiatan tersebut masih berpusat pada isi/materi pembelajaran.

⁹ Mulyana, D, *Ilmu Komunikasi Sebagai Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

¹⁰ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran : Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam kelas*, (PT. Remaja Rodaskarya, 2014) h.

- c. Pola interaksi berpusat pada Guru, Pada pembelajaran yang sepenuhnya terpusat pada guru, umumnya terjadi proses penyampaian materi pembelajaran. Dalam praktik semacam ini, peran utama ada pada guru, sementara siswa berperan sebagai penerima pembelajaran, yang sering disebut sebagai siswa pasif.
- d. Pola interaksi berpusat pada siswa, Dalam pembelajaran yang sepenuhnya berpusat pada siswa, siswa secara mandiri merencanakan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan melaksanakan proses belajar untuk memahami materi tersebut. Peran guru lebih bersifat memfasilitasi, memungkinkan siswa untuk menjalankan kegiatan belajar sesuai dengan keinginan mereka.

Dengan cara semacam ini, diharapkan hasil belajar lebih baik lagi sehingga terjadi keseimbangan keaktifan baik di pihak guru maupun di pihak siswa.

PENGERTIAN MINAT BELAJAR SISWA

Belajar merupakan suatu proses fundamental disemua tingkat Pendidikan. Slameto menyatakan bahwa belajar adalah Upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh, hasil dari pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungannya. ¹¹Minat, yang didefinisikan sebagai kecenderungan hati terhadap sesuatu, memegang peranan penting dalam pembelajaran. Minat mencerminkan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan yang akan memberikan kepuasan dimasa depan. Hal ini berpengaruh signifikan pada proses pembelajaran, dimana keberhasilan tergantung pada tingkat minat dan keinginan seseorang. Tanpa minat yang tinggi, keberhasilan sulit dicapai, dan kualitas pekerjaan dapat menurun. ¹²Sebaliknya, dengan adanya minat dan dorongan keinginan, kualitas pekerjaan muncul secara alami karena didorong oleh tujuan tertentu. Penting bagi Guru PAK untuk merangsang minat belajar siswa agar mencapai tujuan belajar optimal dan menjaga kepuasan siswa agar minat belajarnya tetap tinggi.

Dasar Teologis Tentang Komunikasi Guru PAK Dalam Memacu Minat Belajar Siswa

Alkitab dengan jelas mencatat bahwa Tuhan berinteraksi dengan individu di sekitarnya. Tuhan berbicara kepada tokoh tokoh untuk memimpin bangsa israel, memandu umat pilihan-nya agar hidup sesuai dengan perintah-nya dan menghindari dosa.

¹¹ Slameto, *belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Remeke Cipta, 2010), 15

¹² *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika 2001), 35

Perjanjian lama (PL)

Manusia, sebagai ciptaan Allah, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan Allah dan sesama. Alkitab dianggap sebagai bentuk komunikasi tidak langsung antara Allah dan manusia. Diane Bergant dan Robert menyatakan bahwa Alkitab, sebagai karya sastra, merupakan bentuk komunikasi yang terstruktur dengan tiga unsur pokok: pengirim atau pengarang, pesan atau teks, serta penerima atau pembaca.¹³ Komunikasi dimulai dalam perjanjian lama Ketika manusia jatuh dalam dosa, menyebabkan terputusnya hubungan mereka dengan Allah. Pada kejadian 3, manusia merasa takut dan malu setelah berdosa, bersembunyi dari Allah. Meskipun demikian, Allah mencari dan memanggil mereka, bertanya, “di mana engkau, Adam?” manusia menjawab dengan ketakutan saat menyadari kehadiran-nya dalam taman.

Contoh kasih Allah juga tercermin dalam kehidupan Musa, seorang anak Ibrani yang dibesarkan dalam kemewahan di keluarga kerajaan Mesir. Meskipun hidupnya nyaman, Musa lebih memilih bangsanya daripada tinggal di Mesir. Allah memanggil Musa untuk memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan Mesir menuju tanah Kanaan. Musa menunjukkan rendah hati dan ketegasan dalam menindak lanjuti panggilan tersebut, segera mengumpulkan umat Allah dan menyampaikan maksud-Nya.¹⁴ Komunikasi yang efektif antara Allah dan Musa berkontribusi positif dalam memimpin bangsa Israel keluar dari perjanjian yang sulit.

Perjanjian Baru (PB)

Yesus Kristus, sebagai pengajar, secara aktif menyampaikan kebenaran tentang diri-Nya, firman-Nya, dan perbuatan-Nya. Penulis kitab Ibrani menegaskan bahwa Allah terus berkomunikasi dengan manusia melalui berbagai cara sepanjang sejarah (Ibr 1:1-2). Sebagai contoh konkret, Yesus berkomunikasi dengan Nicodemus, Maria saudara perempuan Lazarus, bahkan dengan seorang perempuan Samaria yang datang mengambil air dari sumur. Yesus memotivasi minat belajar Nicodemus, seorang intelektual, mengenai konsep yang sulit dipahami. Dia berkomunikasi dengan Nicodemus tentang kelahiran kembali, memicu dialog mengenai topik tersebut. Maria, saudara perempuan Lazarus, juga didorong untuk menaruh minat pada ajaran Yesus tentang kerajaan Sorga. Beberapa orang, seperti perempuan Samaria, menyebut Yesus sebagai Nabi karena pengetahuannya tentang

¹³ Diane Bergant dan Robert J, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 21.

¹⁴ Chistianto Markus, *Berdoa Cara Alkitab* (Jakarta: City On Hill Publisher, 2003), 16.

kehidupan mereka. Komunikasi Yesus dengan perempuan Samaria terjadi di sekitar sumur Yakub, di mana Yesus mengubah pemahaman tentang air dari konsep biasa menjadi air hidup. Dia juga menekankan pentingnya berkata jujur dan tegas, sesuai ajarannya dalam Matius 5:37.

BENTUK BENTUK KOMUNIKASI

Peran utama dan kompleks komunikasi dalam kehidupan manusia menonjol. Berinteraksi dengan orang lain, baik yang sudah dikenal maupun yang belum, memiliki dampak yang penting. Memberikan perhatian detail pada proses komunikasi menjadi krusial, mengingat peran vitalnya dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pembelajaran, menjelaskan bahwa komunikasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Ini karena pembelajaran melibatkan transfer informasi, baik ilmu pengetahuan maupun pengalaman, antara pengajar dan pelajar atau siswa. Proses komunikasi dalam pembelajaran umumnya terjadi melalui interaksi tatap muka dan dalam kelompok, meskipun juga dapat terjadi melalui media atau secara personal. Pakar ilmu komunikasi mengategorikan berbagai bentuk komunikasi. Dedy Mulyana menjelaskan bahwa komunikasi dapat dibagi berdasarkan pesertanya menjadi: (1) komunikasi intrapribadi, (2) komunikasi antarpribadi, (3) komunikasi kelompok, (4) komunikasi massa, dan (5) komunikasi organisasi. Informasi lebih lanjut tentang kelima jenis komunikasi tersebut dapat ditemukan dalam paparan selanjutnya.

Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi intrapribadi merujuk pada interaksi dengan diri sendiri, entah disadari atau tidak. Secara literal, komunikasi ini dapat dijelaskan sebagai proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Menurut Effendy, komunikasi intrapribadi atau intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, dimana individu tersebut berperan sebagai komunikator dan komunikasi. Fungsi dari komunikasi intrapribadi atau intrapersonal mencakup pengembangan kreativitas, pemahaman dan pengendalian diri, serta peningkatan, kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.

Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merujuk pada interaksi langsung antara individu, memungkinkan peserta untuk mendeteksi respon satu sama lain secara langsung, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal. Dalam interaksi antar pribadi, penting bagi komunikator untuk bisa mengekspresikan diri dengan memahami peran orang lain

(empati). Keberhasilan komunikasi wajah ke wajah melibatkan penggunaan komunikasi kebahasaan, bahasa kias, dan bahasa sikap secara bersamaan untuk menciptakan keserasian. Contohnya termasuk menggunakan komunikasi kebahasaan seperti mengatakan, "Saya senang dapat berjumpa dengan Anda," bahasa kias dengan mengajak berjabat tangan atau membungkukkan badan, serta bahasa sikap dengan mengekspresikan perasaan senang melalui pandangan penuh perhatian dan senyuman.

Komunikasi Kelompok

Komunikasi di dalam kelompok besar, seperti massa atau kelompok besar, tidak selalu identik dengan komunikasi di dalam kelompok kecil. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya kesempatan memberikan tanggapan langsung dalam situasi komunikasi besar yang melibatkan ratusan atau ribuan orang, serta minimnya interaksi dialogis. Oleh karena itu, penting bagi pembicara untuk memfokuskan pembicaraannya agar pesan dapat lebih mudah dicerna oleh pendengar.

Komunikasi di dalam kelompok kecil merujuk pada sekelompok individu yang jumlahnya relatif kecil, yang saling terhubung melalui tujuan bersama dan memiliki tingkat organisasi tertentu di antara mereka. Sebagai contoh, komunikasi antara manajer dan sekelompok karyawan.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa melibatkan produksi dan distribusi pesan secara institusional dan teknologis, membentuk aliran pesan bersama secara berkelanjutan di masyarakat industri. Komunikasi massa menggunakan media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi, yang dikelola oleh lembaga atau individu yang dilembagakan. Pesan-pesannya ditujukan kepada khalayak yang besar, tersebar luas, anonim, dan heterogen. Pesan tersebut bersifat umum, disampaikan dengan cepat, serentak, dan selintas, terutama dalam media elektronik.

Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi terjadi di dalam suatu organisasi, mencakup aspek formal dan informal, serta terjalin dalam suatu jaringan yang lebih luas dibandingkan dengan komunikasi kelompok.

Komunikasi Guru PAK Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Dalam proses pembelajaran, komunikasi juga mencakup interaksi internal dengan diri sendiri. Bagi seorang guru PAK, berkomunikasi dengan diri sendiri menjadi krusial

untuk pemahaman diri dan siswa. Menurut Rusman, komunikasi internal melibatkan refleksi dan koreksi diri agar tindakan dan perilakunya sesuai dengan etika guru sebagai pendidik dan pengajar.¹⁵ Interaksi antara Guru PAK dan siswa mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Sebagai pengajar, pembimbing, pendidik, dan penyuluh, Guru PAK tidak dapat dipisahkan dari peran siswa, dan sebaliknya. Penting bagi Guru PAK untuk berkomunikasi dengan siswa yang menjadi tanggung jawabnya guna memahami perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru sebaiknya memiliki kemampuan menguasai situasi dan mengkodekan pesan yang disampaikan. Jika guru tersebut dapat menangkap dan memahami pesan dengan baik, maka terjadi komunikasi interaktif, termasuk dalam menghidupkan minat belajar.

Komunikasi positif antara guru PAK dan siswa dapat terjalin melalui keterbukaan, simpati, empati, dan kepercayaan diri guru PAK. Ketika guru PAK aktif berinteraksi dengan siswa, dampaknya akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis. Hubungan yang positif ini memfasilitasi guru PAK dalam merangsang minat belajar siswa, di mana teladan dan tindakan guru lebih berpengaruh daripada kata-kata. Penting bagi guru PAK untuk menjadi contoh, mencintai serta memahami siswa, mendorong semangat belajar, dan bersikap adil sehingga tidak ada perasaan diskriminasi di antara siswa.

Berkomunikasi dengan rekan-rekan guru PAK dan bahkan kepala sekolah sangat bermanfaat untuk mengembangkan ide serta mengevaluasi setiap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru PAK berperan sebagai pengkomunikasi minat siswa dalam belajar. Ketika guru PAK membangun hubungan dengan orang-orang di sekitarnya melalui keterampilan berkomunikasi, hal tersebut mendorong guru PAK untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di lingkungan sekolah dan masyarakat. Rekan-rekan guru PAK, termasuk kepala sekolah, menjadi mitra yang dapat mendorong siswa untuk terus berusaha dalam mendidik dan merangsang minat belajar siswa.

Kerja sama yang positif antara guru PAK dan orangtua dalam membangkitkan dan mendorong minat belajar siswa dapat dibangun melalui komunikasi yang efektif. Ratna menekankan bahwa keluarga adalah lingkungan utama di mana seorang anak tumbuh dan berkembang. Guru PAK dapat merangsang minat belajar siswa dengan melibatkan orangtua, yang memiliki peran utama dalam membentuk minat belajar anak. Hubungan

¹⁵ Rusman, *ibid*, 61

antara guru PAK dan orangtua memiliki potensi untuk mendidik dan mendorong minat belajar siswa secara optimal. Orangtua memegang peran kunci dalam memotivasi anak untuk belajar; komunikasi yang terus-menerus antara orangtua dan anak dapat meningkatkan apresiasi anak terhadap upaya keras orangtua dalam mempersiapkan masa depan mereka. Oleh karena itu, guru PAK perlu menjaga komunikasi terus-menerus dengan orangtua untuk mengawasi perkembangan belajar anak. Jika terjadi pelanggaran di sekolah, guru perlu segera memberitahukan orangtua agar tidak terjadi ketidakpahaman antara orangtua dan guru PAK.

Indikator Komunikasi Yang Memicu Minat Belajar Siswa

Kamus lengkap Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa indikator adalah suatu alat pemantau atau hal yang memberikan keterangan atau petunjuk.¹⁶ Dalam konteks minat siswa, indikator dapat berfungsi sebagai alat pemantau yang memberikan petunjuk terkait arah minat siswa ke depan. Guru memiliki beberapa indikator komunikasi untuk merangsang minat belajar siswa.

1. Perasaan senang

Suasana kegembiraan dapat dirasakan oleh seorang murid ketika guru PAK secara konsisten berinteraksi dengannya, mendorong minat belajarnya. Melalui komunikasi yang efektif, guru PAK dapat membimbing murid dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mengejar minatnya tanpa merasa lelah, bosan, atau terbebani.

2. Perhatian Dalam Belajar

Perhatian dari guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga menjadi salah satu penanda komunikasi yang mendorong minat belajar siswa. Fokus merupakan upaya untuk memusatkan pikiran atau intensitas jiwa pada pengamatan atau pemahaman, mengesampingkan hal-hal lainnya. Komunikasi yang baik dalam hal ini sangat krusial; jika guru PAK berhasil berkomunikasi dengan siswa secara efektif, maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Komunikasi positif dari guru PAK mampu menarik perhatian siswa, mendorong mereka untuk belajar dengan serius dan maksimal, serta merangsang minat belajar mereka.

3. Sikap Guru PAK Yang Menarik

¹⁶ Kamisa, (1997), Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Kartika

Sikap yang menarik dari seorang guru PAK memiliki peran dalam menggerakkan semangat belajar siswa. Penting bagi guru PAK untuk bersikap fleksibel dan menarik perhatian saat berkomunikasi dengan siswa guna merangsang minat belajar mereka. Kenyataannya, sikap guru yang acuh tak acuh, kasar, dan egois dalam berkomunikasi seringkali menjadi hambatan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Jika guru PAK berhasil memotivasi dan mengembangkan minat belajar siswa terhadap pelajaran tertentu, siswa tersebut akan berusaha keras untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Guru PAK perlu berperan aktif dalam menjalin komunikasi berkelanjutan dengan siswa untuk mendorong minat belajar mereka, sehingga tujuan utama dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

4. Manfaat Dan Fungsi Pelajaran

Manfaat dan Peran Setiap mata pelajaran memiliki manfaat dan peran tertentu yang perlu dipahami siswa. Untuk memotivasi belajar, penting bahwa manfaat dan peran pelajaran tersebut disampaikan secara jelas dan menarik. Kesadaran guru PAK akan manfaat pelajaran menjadi kunci untuk membimbing siswa menuju masa depan yang sukses, dengan komunikasi yang terus-menerus untuk meyakinkan mereka bahwa usaha keras dalam belajar akan membawa kesuksesan. Komunikasi yang jelas dari guru PAK mengenai pentingnya pelajaran akan mendorong siswa untuk berusaha maksimal demi meraih masa depan yang cerah.

KESIMPULAN

Belajar merupakan suatu proses fundamental disemua tingkat Pendidikan. Minat mencerminkan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan yang akan memberikan kepuasan dimasa depan. Tanpa minat yang tinggi, keberhasilan sulit dicapai, dan kualitas pekerjaan dapat menurun. Sebaliknya, dengan adanya minat dan dorongan keinginan, kualitas pekerjaan muncul secara alami karena didorong oleh tujuan tertentu. Penting bagi Guru PAK untuk merangsang minat belajar siswa agar mencapai tujuan belajar optimal dan menjaga kepuasan siswa agar minat belajarnya tetap tinggi.

komunikasi dapat dijelaskan sebagai proses menyampaikan informasi, pesan, atau gagasan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka memperoleh kesamaan informasi, pesan, atau gagasan yang dimiliki oleh pengirim pesan. Oleh karena itu, dalam konteks belajar mengajar, interaksi tersebut menciptakan hubungan timbal balik antara guru dan

siswa, menekankan pentingnya interaksi simultan dan saling mempengaruhi, tidak hanya melalui kata-kata tetapi juga melalui pesan. Interaksi belajar mengajar pada dasarnya merupakan keterkaitan edukatif antara guru dan murid, dengan tujuan mengarahkan perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan.

Penting bagi Guru PAK untuk berkomunikasi dengan siswa yang menjadi tanggung jawabnya guna memahami perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru sebaiknya memiliki kemampuan menguasai situasi dan mengkodekan pesan yang disampaikannya. Jika guru tersebut dapat menangkap dan memahami pesan dengan baik, maka terjadi komunikasi interaktif, termasuk dalam menghidupkan minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA/REFRENSI

Ansanay, Frans Willem. (2021). *Komunikasi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Memacu Minat Belajar Siswa*. Jurnal Teologi, Pendidikan Kristen dan Musik Gerejawi, 12(1), 2-9.

Inah, Nur Ety. (2015). *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa*. Jurnal Al-Ta dib, 8(2), 9,10.

Lumban Gaol, M.M. Stefanus. (2019). *Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas*. Jurnal Fidel, 2(1), 8,9.

Taufik, Ahmad. (2019). *Interaksi Komunikasi Dalam Pendidikan*. Jurnal Edification, 2(02), 125-127

Mahmudi, Kandiri. (2020). *Membangun Komunikasi Dan Interaksi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik*. Edupedia, 4 (2). 1.